

**POLA DAN STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERWAWASAN MULTIKULTURAL DI MTs AR-RAHMAN
SLOGOHIMO WONOGIRI**

Oleh:

**Anik Sudarni
NIM: 1420411052**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anik Sudarni**
NIM : 1420411052
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Anik Sudarni

NIM: 1420411052

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anik Sudarni**
NIM : 1420411052
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Anik Sudarni

NIM: 1420411052



PENGESAHAN


Tesis berjudul : POLA DAN STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERWAWASAN MULTIKULTURAL DI MTs AR-RAHMAN
SLOGOHIMO WONOGIRI

Nama : Anik Sudarni
NIM : 1420411052
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 30 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 12 Juli 2016

Direktur,


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : POLA DAN STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERWAWASAN MULTIKULTURAL DI MTs AR-RAHMAN
SLOGOHIMO WONOGIRI

Nama : Anik Sudarni

NIM : 1420411052

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Prof. Dr. H. Maragustam, MA.

()

Pembimbing/Penguji : Zuklipi Lessy, MA., Ph.D.

()

Penguji : Dr. Na'imah, M. Hum.

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Juni 2016

Waktu : 14.30 wib.

Hasil/Nilai : 86.33/A-

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

POLA DAN STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERWAWASAN MULTIKULTURAL DI MTs AR-RAHMAN SLOGOHIMO
WONOGIRI

Yang ditulis oleh:

Nama : **Anik Sudarni**
NIM : 1420411052
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Mei 2016

Pembimbing,


Zulkipli lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

”Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”(Q.S. Al-Hujurat [49]: 13)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1971), hlm. 847.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Anik Sudarni (1420411052) Pola dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini dilakukan dengan dilatar belakangi oleh UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mewujudkan guru yang profesional dan kompeten merupakan pekerjaan yang tidak mudah, bahkan suatu pekerjaan rumit dan kompleks. Mewujudkan guru sebagaimana yang diharapkan tersebut tidak hanya sekedar melalui perbaikan gaji dan pemberian tunjangan, akan tetapi banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, seperti wawasan guru dalam menyikapi semua perbedaan yang multikultural, terutama kinerja guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk menghargai multikulturalisme.

Berdasarkan UU tersebut di atas, dapat peneliti jadikan dasar terhadap pola dan strategi guru Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri. Pendidikan sebagai salah satu wadah pengembangan diri generasi muda merupakan aspek yang perlu diperhatikan. Melalui pendidikan, potensi, minat dan bakat generasi muda dipupuk dan dikembangkan sebagai bekal mereka sekarang dan masa yang akan datang, termasuk dalam memahami, menghadapi, dan mengalami segala perbedaan. Karena itu, pendidikan yang berwawasan multikultural dapat menjadi sebuah paradigma yang dapat meminimalisir ketegangan yang timbul karena tidak adanya saling pengertian, toleransi, dan kesediaan menerima perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa dalam pendidikan multikultural, seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mampu secara profesional mengajarkan mata pelajaran, ia juga harus mampu menanamkan nilai-nilai inti pendidikan multikultural, seperti demokrasi, toleransi, humanisme, dan pluralisme. Menggunakan sekaligus mengimplementasikan strategi pendidikan yang mempunyai visi-misi untuk selalu menegakkan dan menghargai pluralisme, demokrasi, toleransi, dan humanisme, diharapkan siswa dapat menjunjung tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian, humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kualitatif*. Subyek penelitian ini adalah kepala MTs Ar-Rahman, empat guru PAI, dan sepuluh siswa MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri. Data diambil dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi data. Teknik analisa data menggunakan triangulasi sumber. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Dimana pendekatan sosiologi ini menjelaskan masalah-masalah hubungan sosial antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, guru dengan guru, serta kepada masyarakat sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kondisi warga di MTs Ar-Rahman Slogohimo beragam paham agama Islamnya, yaitu Muhammadiyah, Nahdlatul

Ulama, Ikhwanul Muslimin dan netral; masing-masing dari semua kelompok yang berbeda mampu saling menghormati dan menghargai serta bisa tetap mengajar dengan menerapkan wawasan multikulturalisme. 2) guru PAI berwawasan multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo tercermin dalam beberapa materi yang terkait dengan muatan multikultural serta pengembangan materi yang dilakukan oleh para pendidik, yang sarat akan rumusan tentang pendidikan multikultural, yakni nilai-nilai saling menghargai, toleransi, demokrasi, kerukunan, dan memperoleh hak dan kewajiban yang sama. Disamping itu, tercermin dalam penggunaan strategi dan metode yang dipakai oleh guru PAI yang variatif, seperti diskusi maupun dialog interaktif. Dengan metode-metode tersebut, guru telah menciptakan wawasan multikultural demokratis dalam pembelajarannya karena memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dan berfikir kritis, serta melatih siswa untuk saling menghargai pendapat yang berbeda; dengan memberikan tugas secara kelompok, menciptakan hubungan yang harmonis antar sesama siswa, sehingga hal ini memberikan pembelajaran yang berharga tentang arti toleransi dan kerukunan.

Kata kunci: Pola, Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Multikultural



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta'addidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة خزية	ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	kāramah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hiduo atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zajatul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	a
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	jahiliyyah
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	a
dammah + wawu mati فروض	ditulis	yas'a
	ditulis	i
	ditulis	karim
	ditulis	u
	ditulis	furud

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
Fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم أعدت لئن سكرتم	ditulis	a'antum
	ditulis	u'idat
	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن سابقا	ditulis	al-Qura'an
	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء الشمس	ditulis	as-Samā'
	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis	awī al-furō
	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله وأصحابه أجمعين. أمّا بعد.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengaruniai ketetapan hati. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabatnya yang telah membawa manusia sampai ke peradaban tertinggi dan agung.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak mungkin akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan rasa hormat peneliti ini haturkan beribu-ribu terimakasih yang teriring doa “*Jazākumullāhu Ahsana al-Jazā*” kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Pgs. Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, MA. Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro’fah, BSW., M.A., Ph.D, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya atas segala kebijaksanaannya untuk memudahkan urusan administratif sampai perkuliahan selesai.

4. Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D. selaku dosen pembimbing tesis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Naimah, M.Hum selaku penguji tesis yang telah bersedia meluangkan waktu.
6. Seluruh Dosen PPs. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah mencurahkan pengetahuan dan pengalamannya kepada peneliti ini selama proses pembelajaran.
7. Sutanto, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri beserta seluruh guru dan karyawan yang sudah bersedia meluangkan waktunya dan selalu membantu penulis selama menyelesaikan penelitian.
8. Almarhum H. Sarwoko, Pariyo, BA dan Ibu Hj. Tukinem, orang tuaku Almarhumah Sintowati serta keluarga besar yang selalu memotivasi, menguatkan dan mendoakan peneliti ini selama menempuh perkuliahan di PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Muhammad Rahmat S. Ridholloh, S.Pd. suamiku tersayang yang selalu memberikan motivasi untuk terus berjuang, menguatkan, mendoakan dan menemani peneliti ini selama menempuh perkuliahan di PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam 2014/2015, khususnya PAI D Mandiri yang selama ini telah berbagi ilmu dan

9. Muhammad Rahmat S. Ridholloh, S.Pd. suamiku tersayang yang selalu memberikan motivasi untuk terus berjuang, menguatkan, mendoakan dan menemani peneliti ini selama menempuh perkuliahan di PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam 2014/2015, khususnya PAI D Mandiri yang selama ini telah berbagi ilmu dan kebersamaan baik tangis, canda, dan tawa yang selamanya akan selalu tertanam di benak hati peneliti ini.

Semoga amal kebaikan yang telah mereka berikan selalu menjadi catatan amal baik di sisi Allah SWT, *Āmīn*. Akhir kata, peneliti ini menyadari bahwa penelitian tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak peneliti ini sangat harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

Peneliti,



Anik Sudarni

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
NIM: 1420411052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMPAHASAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xxi
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik	11
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	25
B. Pengertian Pendidikan Agama Islam.	26
C. Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural.	27
D. Nilai-nilai Pendidikan Islam Berbasis Multikultural.	29

E. Karakteristik dan Asumsi PAI Multikultural.....	33
F. Wawasan Materi Pendidikan Agama Islam.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	58
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Sumber Data Penelitian	59
C. Teknik Pengumpulan Data.....	60
D. Teknik Analisis Data	72
BAB IV PEMBAHASAN.....	74
A. Pola Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo.	74
B. Aplikasi Wawasan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di MTs Ar-Rahman Slogohimo.....	103
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel I Profil MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri
- Tabel II Pendidik dan Karyawan MTs Ar-Rahman Tahun 2016
- Tabel III Siswa MTs Ar-Rahman Tahun 2016



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Struktur Organisasi MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri
- Lampiran 5 Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 6 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian di MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri
- Lampiran 7 Dokumentasi gambar foto penelitian di MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri
- Lampiran 8 Sertifikat toefl
- Lampiran 9 Daftar riwayat hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Fakta ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural yang begitu beragam maupun letak geografis yang luas, demikian juga bahasa, dialek, dan aspek agama serta kepercayaan.¹ Keberagaman ini diakui atau tidak akan menimbulkan berbagai persoalan seperti yang sekarang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Krisis budaya yang meluas dapat disaksikan melalui berbagai permasalahan di kalangan masyarakat, seperti korupsi, kolusi, nepotisme, kemiskinan, kekerasan, hingga hilangnya rasa kemanusiaan untuk menghormati orang lain. Secara nyata hal ini adalah bagian dari pembahasan pendidikan multikultural, yang salah satu tujuannya adalah edukasi publik bahwa multikultural itu eksis dan perlu dipelihara dengan baik agar perjalanan bangsa ini sesuai dengan cita-cita kemerdekaan yang tertulis dalam UUD 1945.

Wacana multikultural pada hakikatnya muncul dari fenomena keragaman budaya yang didalamnya terjadi interaksi, toleransi, dan bahkan integrasi-desintegrasi. Untuk menjawab tuntutan fenomena multi-budaya, pendidikan multikultural menuntut adanya perlakuan setara dan demokratis terhadap perbedaan agama, etnis, golongan, atau budaya. Perlakuan bukan hanya sebatas wacana tetapi juga tindakan nyata di milieu pendidikan.

Pendidikan multikultural menawarkan sebuah alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang

¹Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2005), hlm. 3.

ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa, seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur, dan ras. Strategi pendidikan ini tidak hanya bertujuan agar para siswa mudah memahami pelajaran, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran mereka agar berperilaku humanis, pluralis, dan demokratis. Pendidikan multikultural harus menjadi alat bagi guru dalam mengajar bahwa ia berasal dari budaya, sosial, bahasa, dan agama yang berbeda dengan yang dimiliki oleh siswa-siswinya.

Hal terpenting yang perlu dicatat dalam pendidikan multikultural adalah seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mampu secara profesional mengajarkan mata pelajaran. Lebih dari itu, seorang guru juga harus mampu menanamkan nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural, seperti demokrasi, toleransi, humanisme, dan pluralisme. Menggunakan sekaligus mengimplementasikan strategi pendidikan yang mempunyai visi-misi untuk selalu menegakkan dan menghargai pluralisme, demokrasi, toleransi dan humanisme, diharapkan para siswa dapat menjunjung tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian, humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat.²

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi

² Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm.5.

pekerti luhur, dan berkepribadian teguh. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan bangsa ada di tangan guru karena guru adalah fasilitator dalam pendidikan yang membimbing muridnya ke arah pencapaian kedewasaan. Untuk itulah maka keberadaan guru di sekolah menjadi bagian yang memiliki posisi penting dalam keberhasilan pendidikan.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian dari profesi pendidik di sekolah. Keberadaannya juga tak lepas dari peran aktifnya dalam menentukan keberhasilan sekolah. Salah satu tugas guru yang menempatkannya pada posisi mulia adalah memotivasi siswa agar mau terus-menerus belajar. Tugas ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan siswa, berbagi ilmu yang dibutuhkan untuk memecahkan persoalan kehidupan. Seperti yang diungkapkan oleh Lou Anne Johnson dalam *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*.

Bahwa guru yang baik adalah yang mampu memotivasi siswa-siswinya untuk belajar dan melatih mereka cara mencari solusi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan hidup. Jadi, fungsi guru selain mengajar adalah membimbing.³

Tugas guru yang utama yaitu mendidik dan membimbing ke arah yang lebih baik, tidak hanya memindahkan ilmu saja dari pendidik ke peserta didik. Melainkan ikut berperan serta dan berfikir untuk kemajuan peserta didiknya demi mendapatkan hasil yang terbaik.

Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi,

³ Lou Anne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 213.

sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴Mewujudkan guru yang profesional dan kompeten merupakan pekerjaan yang tidak mudah, bahkan suatu pekerjaan rumit dan kompleks. Mewujudkan guru sebagaimana yang diharapkan tersebut tidak hanya sekedar melalui perbaikan gaji dan pemberian tunjangan, akan tetapi banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, seperti wawasan guru dalam menyikapi semua perbedaan yang multikultural, terutama kinerja guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk menghargai multikulturalisme.

Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keragaman sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif.⁵Pendidikan memberikan arti penting dalam proses pembangunan dan kemajuan sebuah bangsa, memberikan pencerahan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Disamping itu, pendidikan memberikan peran penting dalam membentuk kehidupan publik, dan memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk politik dan kultural.⁶

Pendidikan sebagai salah satu wadah pembinaan dan pengembangan diri generasi muda merupakan aspek yang perlu diperhatikan. Melalui dunia pendidikan, segala potensi, minat, bakat, dan kemampuan generasi muda dipupuk, dan dikembangkan sebagai bekal mereka sekarang dan masa yang akan datang,

⁴ DepDikNas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Gurudan Dosen*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hlm. 7.

⁵ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).

⁶ M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis: Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik dan Kekuasaan*, (Jakarta: Grafindo, 2004).

termasuk dalam memahami, menghadapi, dan mengalami segala perbedaan (kemajemukan) yang ada. Karena itu, pendidikan yang berwawasan keanekaragaman dan pendidikan multikultural dapat menjadi sebuah paradigma yang dapat meminimalisir bahkan mengurangi ketegangan yang timbul karena tidak adanya saling pengertian, toleransi, dan kesediaan menerima perbedaan.

Lembaga pendidikan formal dalam bentuk sekolah/madrasah merupakan media penyebaran yang sangat efektif karena anak-anak bangsa, yang berlatar belakang “kultural“ berbeda-beda, berkumpul. Idealnya lembaga-lembaga pendidikan Islam tampil sebagai pelopor dalam menyerukan dan menebarkan nilai-nilai universal Islam yang mencerahkan dunia, menghargai keragaman, dan merekatkan kesenjangan akibat perbedaan (agama) yang salah disikapi. Guru PAI harus memiliki kompetensi multikultural yang memadai, selain kompetensi lain yang menjadi tuntutan, seperti personal, profesional, dan sosial. Contohnya, guru yang berbudaya adalah yang memegang teguh keimanannya dimana upah kerja adalah bukan segalanya namun sebagai insentif, disamping ia bekerja untuk beramal. Seorang guru harus “bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif terhadap apapun yang dimiliki oleh muridnya termasuk jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi”.⁷ Untuk itulah guru PAI harus berwawasan multikultural.

Pembelajaran PAI bukan sekedar diarahkan untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa, tetapi juga bagaimana PAI berusaha mengembangkan manusia untuk menjadi khalifah di bumi dan mampu

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas), Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Sub Kompetensi Sosial, poin 16.

menghadapi berbagai keragaman dan gejolak globalisasi. Guru PAI berwawasan multikultural perlu menjadi kajian yang lebih mendalam guna memperoleh wawasan keagamaan yang lebih toleransi dan bertanggung jawab. Peran guru agama adalah menjadi fasilitator untuk mengaktifkan para siswa mencari sebanyak-banyaknya informasi tentang tema dari berbagai sumber dan membantu menemukan serta meyakini nilai-nilai universal yang ada dalam Islam sebagai sarana penting untuk membantu peserta didik untuk memahami keberagaman yang *kaffah* dan mampu memahami nilai-nilai keragaman dengan penuh toleransi.⁸ Artinya guru PAI harus bisa memberikan motivasi terbaik agar peserta didiknya berusaha dan timbul kesadaran diri mereka, untuk mencari pengetahuan yang banyak tentang keberagaman.

Seorang guru bisa dikatakan memiliki kompetensi mengajar jika ia mampu mendidik siswanya dengan baik. Kompetensi ini dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan akademik, perilaku, maupun hasil yang dapat ditunjukkan dari proses belajar-mengajar. Jika dikaitkan dengan pendidikan multikultural berarti ini adalah kompetensi profesional, yaitu memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan, memilih, dan menggunakan berbagai metode mengajar didalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakan dengan mengakomodir semua perbedaan siswa-siswinya dalam semua aspek.⁹ Guru harus bisa memilih berbagai metode yang tepat pada bidang

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sutanto selaku kepala sekolah pada sabtu 2 Januari 2016.

⁹Suyanto, *Menjadi Guru Profesional Strategi: Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Surabaya:Erlangga,2013),hlm.40.

studi yang diajarkan agar bisa menampung semua perbedaan yang ada, sehingga para peserta didik tidak begitu memperlakukan tentang keragaman, justru merasa senang karena keragaman itu ternyata indah.

MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Terdapat banyak guru yang berkompeten dalam bidang pendidikan Agama Islam dengan variasi latar belakang, paham aliran, jenis kelamin, pandangan, status sosial, gaya hidup, dan banyak lagi keanekaragaman, akan tetapi mereka tetap memiliki satu tujuan dalam mengajar. Untuk itu saya tertarik untuk mengangkat topik tentang studi Pola dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri yang kini memiliki empat guru PAI dengan basis agama Islam, tetapi mereka memiliki paham yang berbeda-beda, antara lain Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Ikhwanul Muslimin, dan netral. Mereka tetap bisa mengajar dengan menerapkan multikulturalisme dan menunjukkan profesionalitas mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pola pembelajaran PAI berwawasan multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo?
2. Mengapa perlu mengaplikasikan wawasan multikultural dalam pembelajaran PAI di MTs Ar-Rahman Slogohimo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pola pembelajaran PAI berwawasan multikultural di MTs tersebut diatas
- b. Untuk mengetahui cara mengaplikasikan wawasan multikultural dalam pembelajaran PAI di MTs Ar-Rahman Slogohimo

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan keilmuan penulis sehingga akan memperluas dan memperkuat posisi teori atau melahirkan teori baru tentang pola dan strategi guru PAI berwawasan multikultural.
 - 2) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam pustaka dunia pendidikan dan signifikansinya terhadap PAI.
- b. Secara Praktis
 - 1) Penelitian ini secara praktis dapat dijadikan panduan dan bahan evaluasi bagi Kepala Sekolah dalam menentukan kebijakan, khususnya yang terkait dengan pola dan strategi guru PAI berwawasan multikultural.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan akademik dan bagi peneliti berikutnya sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih luas dan mendalam.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian dan pengkajian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (thesis) yang seialur dengan tema kajian penelitian mengenai *Pola dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri*. Berikut hasil usaha penelusuran tentang thesis yang berkaitan dengan tema penelitian ini:

Pertama, tesis Ainun Hakiemah dengan judul *Nilai-Nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam* mengkaji tentang konsep dan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam ajaran Islam. Konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam itu dilihat dari aspek tujuan, materi pendidikan, metode, dan pendekatan pembelajaran bernuansa multikultural. Pada intinya penelitian ini menekankan pada pendidikan Islam yang memberikan ruang yang kondusif untuk mengembangkan nilai-nilai yang menghargai keragaman karena, dalam penelitian Ainun Hakiemah, pendidikan Islam memiliki paradigma dan landasan yang akomodatif dalam memposisikan dirinya ditengah keberagaman.¹⁰

Dari penelitian di atas ditemukan beberapa perbedaan dengan apa yang menjadi kajian tesis ini, baik dari segi pendekatan, objek penelitian, maupun tujuan. Tesis di atas dan tesis kami meskipun sama-sama meneliti pada ranah multikultural, akan tetapi pembahasan tesis di atasfokus pada konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam, materi, metode, dan cara mengevaluasinya. Perbedaannya, tesis ini akan mengemukakan tentang pola dan strategi guru

¹⁰ Ainun Hakiemah, “ Nilai-Nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri.

Kedua, tesis Dafri Harweli dengan judul *Nilai-Nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Terhadap Buku Teks Akhlak SMA Muhammadiyah Yogyakarta)* mengkaji tentang nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku teks akhlak serta urgensi nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku teks tersebut. Pembahasannya mengacu pada materi-materi, seperti perilaku baik-buruk terhadap Allah, Rasul, sesama manusia, diri sendiri, serta lingkungan untuk membangun keragaman inklusif di sekolah.¹¹

Persamaannya dengan penelitian ini adalah tentang multikultural. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan pada pola dan strategi guru PAI berwawasan multikultural.

Ketiga, tesis Salamah Eka Susanti tahun 2008 dengan judul *Pemikiran H.A.R.. Tilaar Tentang Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam* membahas tentang pemikiran pendidikan multikultural H.A.R. Tilaar dikaitkan dengan pendidikan Islam. Fokus kajiannya menawarkan pendidikan multikultural sebagai konsep pendidikan yang cukup strategis untuk diimplementasikan di Indonesia yang notabene-nya memiliki masyarakat pluralistik dan beragam. Pendidikan multikultural itu relevan dengan pendidikan Islam untuk mencerdaskan dan melahirkan manusia beretika dan berbudi luhur.¹²

¹¹ Dafri Harweli, "Nilai-Nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Terhadap Buku Teks Akhlak SMA Muhammadiyah Yogyakarta)", *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹² Salamah Eka Susanti, "Pemikiran H.A.R. Tilaar Tentang Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam", *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian kami lebih menekankan pada pola dan strategi guru PAI berwawasan multikultural. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada aspek multikultural.

Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, terdapat sedikit penelitian terdahulu membahas tentang pola dan strategi guru PAI berwawasan multikultural. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya memiliki fokus yang sama dengan penelitian kami yakni multikultural. Karena itu, tema penelitian ini dianggap relevan dan dibutuhkan dalam disiplin Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Teoritik

1. Pendidikan Multikultural

a. Pengertian Multikultural

Secaraetimologi, “multikulturalisme” dibentuk dari kata *multi* (banyak), *culture* (kebudayaan), dan *ism* (aliran atau paham).¹³ Multikulturalisme adalah suatu paham tentang keanekaragaman kebudayaan. Kebudayaan tersebut menyangkut beberapa hal, seperti suku, ras, etnis, budaya, agama, bahasa, atau gender. Bhiku Parekh dalam Dodi S. Taruan mengatakan multikulturalisme tidak sekedar mengenai perbedaan dan identitas. Multikulturalisme adalah suatu kumpulan keyakinan dan praktek-praktek yang dijalankan oleh suatu kelompok masyarakat untuk memahami diri dan dunia mereka, serta mengatur kehidupan individu dan kolektif.¹⁴ Karenanya, penggunaan istilah

¹³Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 75.

¹⁴Dodi S. Taruan, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 8.

“multikulturalisme” merujuk pada suatu masyarakat jika terdapat tiga ciri umum: 1) keanekaragaman subkultural; 2) keanekaragaman perspektif; 3) keanekaragaman komunal.¹⁵ Keanekaragaman subkultural adalah keanekaragaman yang dimiliki oleh kultur kecil dari masing-masing budaya. Keanekaragaman perspektif adalah keanekaragaman yang dimiliki menurut perspektif individu. Keanekaragaman komunal adalah keanekaragaman yang dimiliki oleh sebuah komunitas.

Para peneliti dan pengkaji multikultural di Indonesia telah membedakan antara konsep “pluralisme” dan konsep “multikulturalisme”. Definisi sosiologi tentang pluralisme dalam konteks ke-Indonesiaan lebih sering dikonotasikan pada pluralisme agama. Konsep multikulturalisme tidak hanya menegaskan pengakuan terhadap keberagaman budaya dalam kesederajatan, tetapi juga menyangkut berbagai hal lainnya, seperti politik, demokrasi, keadilan, penegakan hukum, kesetaraan, kesamaan, kesempatan kerja, berusaha, berprestasi, hak asasi manusia, hak budaya golongan minoritas, prinsip-prinsip etika dan moral, tingkat dan mutu produktivitas, serta berbagai konsep lain yang relevan.

b. Pendidikan Multikultural

Akar kata yang digunakan untuk memahami multikultural adalah kata “kultur”. Banyak ilmuwan dunia mendefinisikan kultur, salah

¹⁵ Bhiku Parekh, *Rethinking Multiculturalism: Keberagaman Budaya dan Teori Politik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 15-17.

satunya, Elizabeth B. Taylor dan L.H. Morgan, yang dikutip oleh Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, mengartikan “kultur” sebagai sebuah budaya yang universal bagi manusia dalam berbagai macam tingkatan yang dianut oleh seluruh anggota masyarakat.¹⁶ Multikulturalisme meliputi sebuah pemahaman, penghargaan, dan penilaian atas budaya seseorang, serta sebuah penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis lain. Ini bukan berarti menyetujui seluruh aspek dari budaya-budaya tersebut, melainkan mencoba melihat bagaimana sebuah budaya yang asli dapat mengekspresikan nilai bagi anggota-anggotanya sendiri.¹⁷ Secara luas, pendidikan multikultural itu mencakup seluruh siswa tanpa membedakan, seperti gender, etnis, ras, budaya, strata sosial, atau agama.¹⁸

Pendidikan multikultural menurut Ainurrafiq Dawan, yang dikutip oleh Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama).¹⁹ Pengertian “pendidikan multikultural” yang demikian tentu mempunyai implikasi yang luas dalam pendidikan. Pendidikan itu sendiri secara umum dipahami sebagai proses tanpa akhir atau proses sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan multikultural menghendaki penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia dari

¹⁶Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural...*, hlm. 121.

¹⁷Andre Ata Ujan, *Multikulturalisme: Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 14.

¹⁸Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural...*, hlm. 169.

¹⁹Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural...*, hlm. 50.

manapun ia datang dan apapun budayanya. Harapannya adalah terciptanya kedamaian, keamanan, dan kebahagiaan.

Pendidikan multikultural adalah pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan lingkungan kultural masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan. Pendidikan multikultural sebagai upaya untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka. Dalam PAI, konsep pendidikan multikultural ini berdasarkan kenyataan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan dengan berbeda-beda baik dari jenis kelamin, suku bangsa, warna kulit, budaya, atau bahasa.²⁰

Pendidikan multikultural memang sebuah konsep yang dibuat dengan tujuan untuk menciptakan persamaan peluang pendidikan bagi semua siswa yang berbeda-beda ras, etnis, kelas sosial, dan kelompok budaya. Salah satu tujuan penting dari konsep pendidikan multikultural adalah untuk membantu semua siswa agar memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan peran-peran seefektif mungkin pada masyarakat demokratis-pluralistik, serta diperlukan untuk berinteraksi, negosiasi, dan komunikasi dengan warga kelompok lain agar tercipta sebuah tatanan masyarakat bermoral yang berjalan untuk kebaikan bersama.²¹

²⁰Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009), hlm. 203.

²¹Muhammad Tang, *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2009), hlm. 3.

Menurut Banks, dalam Abd Azis Albone, tujuan pendidikan multikultural adalah pendidikan untuk kebebasan. Pendidikan ini bertujuan untuk membantu para siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis. Pendidikan multikultural mengembangkan kebebasan, kemampuan, dan keterampilan dalam menerobos batas-batas budaya dan etnis dalam berpartisipasi dengan kebudayaan dan kelompok lain.²²

Pendidikan multikultural bukan cara pandang yang menyamakan kebenaran-kebenaran lokal, melainkan justru mencoba membantu pihak-pihak yang saling berbeda untuk membangun sikap saling menghormati satu sama lain terhadap perbedaan-perbedaan dan kemajemukan yang ada agar tercipta perdamaian dan, dengan demikian, kesejahteraan dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia.

Beberapa pendapat ahli di atas tampak hampir sama dalam mendefinisikan pendidikan multikultural. Kesamaan tersebut adalah bahwa pendidikan multikultural itu mengajarkan untuk saling menghargai setiap perbedaan, menanamkan sikap-sikap toleransi, sikap saling menghargai, memelihara saling pengertian, keterbukaan dalam keberagaman etnis, ras, kultural, dan agama.

c. Konsep Dasar Pendidikan Multikultural

Alur wacana multikulturalisme di Indonesia mulai terbentuk ketika Mukti Ali merumuskan sebuah program besar, yaitu pembinaan kerukunan

²² *Ibid...*, hlm. 203.

hidup beragama di Indonesia yang dikembangkan dalam format trilogi kerukunan, yaitu 1) kerukunan *intern* umat beragama, gerakan, peran sosial, dan sebagainya dalam satu agama demi kepentingan agama tersebut dan kepentingan bangsa secara keseluruhan; 2) kerukunan antar umat beragama, yaitu suatu upaya dialogis antar kelompok agama yang berbeda, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan aliran kepercayaan; 3) kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah, yaitu suatu upaya dialogis antara rakyat pemeluk agama dan pemerintah dalam rangka meningkatkan peran agama dan umat beragama dalam pembangunan nasional.²³

Keberhasilan Mukti Ali dalam menggagas program ini ditunjang oleh latar kepakarannya sebagai ahli ilmu perbandingan agama yang diakui di Indonesia.²⁴ Arah trilogi kerukunan tersebut tidak terlepas dari kasus-kasus yang terjadi menyangkut ketiga model hubungan di atas. Ancaman perselisihan antar golongan atau gerakan yang berbeda corak pemikiran keagamaan dalam satu agama, perkembangan pemikiran modern dalam Islam, kemunculan aliran-aliran sempalan, fenomena aliran sesat, nabi palsu, penodaan agama, atau radikalisme sektarian.

Pada saat itu juga model hubungan Islam tradisional dan Islam modernis dengan berbagai organisasinya mengalami pasang surut yang amat menonjol. Hubungan antar umat beragama, khususnya masalah yang menyangkut penyebaran agama juga muncul pada saat itu. Pendidikan

²³ Dody S. Taruna, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 81.

²⁴ *Ibid...*, hlm. 101.

multikultural juga menggunakan konsep yang terdapat pada semboyan negara kita, yaitu *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Negara Indonesia yang memiliki berbagai suku, ras, agama, bahasa, dan kebudayaan seharusnya dapat disatukan dengan menerapkan semboyan negara kita. Namun kenyataannya berbeda masih banyak penduduk Indonesia saling bertikai karena masalah suku, ras, agama, dan kebudayaan. Jadi, disamping menerapkan semboyan tersebut, upaya untuk menyelesaikan masalah yang melanda negeri ini adalah dengan menggunakan konsep-konsep kearifan lokal yang banyak ditemui diberbagai kelompok masyarakat Indonesia dan rujukan-rujukan teoritis yang didasarkan pada kasus-kasus lokal Indonesia.

H.A.R. Tilaar menguraikan persoalan-persoalan dasar untuk membangun konsep pendidikan multikultural, antara lain:²⁵

- 1) Konsep yang jelas mengenai kebudayaan, misalnya tentang kebudayaan nasional
- 2) Peranan pendidikan dalam membentuk identitas budaya dan identitas bangsa
- 3) Hakikat pluralisme yang berarti pengakuan terhadap kelompok minoritas dalam masyarakat
- 4) Hak orang tua dalam menentukan pendidikan anaknya
- 5) Nilai-nilai yang akan dipertimbangkan.²⁶

²⁵ *Ibid...*, hlm. 207-208.

²⁶ *Ibid.*

Spektrum kultur masyarakat Indonesia yang amat beragam menjadi tantangan bagi dunia pendidikan guna mengolah perbedaan tersebut menjadi suatu aset, bukan sumber perpecahan. Saat ini, pendidikan multikultural mempunyai dua tanggung jawab besar, yaitu menyiapkan bangsa Indonesia untuk siap menghadapi arus budaya luar di era globalisasi, dan “menyatukan” bangsa sendiri yang terdiri dari berbagai macam budaya.²⁷

d. Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural

Menurut Presma dalam Yaya Suryana dan Rusdiana, pendidikan agama multikultural adalah model pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai moral, seperti kasih sayang, cinta seseorang, tolong-menolong, toleransi, menghargai keberagaman, dan sikap-sikap lain yang menjunjung kemanusiaan.²⁸

Pengembangan pendidikan agama berwawasan multikultural dapat diterapkan pada beberapa aspek, yaitu orientasi muatan (kurikulum), orientasi siswa, dan orientasi unit pendidikan (persekolahan). Pendidikan agama memanfaatkan muatan-muatan khas multikultural untuk pemer kaya bahan ajar, konsep-konsep tentang harmoni kehidupan bersama antarumat beragama, saling toleransi, ko-eksistensi, pro-eksistensi, kerja sama, dan saling menghargai.²⁹

²⁷ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural...*, hlm. 216.

²⁸ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep-Prinsip-Implementasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 322.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 323.

Pendidikan Islam yang berwawasan multikultural adalah suatu pendidikan yang membuka visi dan cakrawala yang lebih luas. Ia mampu melintas batas kelompok etnis atau tradisi budaya dan agama sehingga dapat melihat “kemanusiaan” sebagai keluarga yang memiliki perbedaan ataupun kesamaan cita-cita.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah seorang profesional yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik. Dengan kata lain, mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan nilai kepada anak didik.³⁰

Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sekarang ini kita memerlukan cara mengajar yang berlangsung sesuai dengan semangat pendidikan multikulturalisme.

Menurut pandangan Islam pendidikan, sebagai proses berawal saat Allah SWT sebagai *rabb al-‘alamin*, Ia menciptakan para Nabi dan Rasul

³⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 9.

untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Pada hakikatnya kata “*rabb*” (Tuhan) dan *murrabby* (pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat Al-Qur’an yang artinya:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا
 “Wahai Tuhan, sayangilah keduanya sebagaimana mereka mendidiku sewaktu kecil”.(QS Al-Isra’: 24)³¹

b. Peran Guru

Guru mempunyai peran penting dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial siswa. Guru, diakui atau tidak, mempunyai peran utama dalam pengembangan karakter siswa yang kritis terhadap fenomena ketidakadilan sosial, politik, dan ekonomi di dalam maupun di luar lingkungan mereka. Dalam pendidikan multikultural ada beberapa langkah penting untuk diterapkan oleh para guru guna menumbuhkan sikap kepedulian siswa. *Pertama*, seorang guru sebaiknya mempunyai wawasan yang cukup tentang berbagai macam fenomena sosial yang ada di lingkungan murid-muridnya, terutama sekali yang berkaitan dengan ketidakadilan sosial, politik, dan ekonomi seperti masalah kemiskinan, pengangguran, korupsi, dan lain-lain. Harus disadari bahwa tidak semua guru mempunyai wawasan dan pemahaman yang kritis tentang berbagai ketidakadilan yang terjadi. Untuk itu, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan *training* dan pelatihan khusus guna membangun pemahaman kritis guru terhadap berbagai fenomena ketidakadilan yang ada.

³¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an*, Edisi 1989, (Jakarta: Al-Huda, 2005).

Kedua, guru sebaiknya mempunyai sensitivitas terhadap adanya diskriminasi dan keadilan sosial, ekonomi, dan politik. Ketika ada penggusuran terhadap perkampungan kumuh yang terletak tidak jauh dari sekolah, seorang guru seharusnya mampu menjelaskan keadaan tersebut secara obyektif dan kritis. Kesensitivan seorang guru menjelaskan kenapa sampai terjadi penggusuran, apa dampak dari penggusuran itu, kenapa orang-orang yang tinggal di daerah yang digusur tersebut kebanyakan orang miskin, apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah terhadap para korban penggusuran tersebut. Tentunya akan bermanfaat dalam membentuk wacana dan pemahaman murid terhadap berbagai fenomena sosial yang ada di sekitar mereka.

Ketiga, seorang guru sebaiknya dapat menerapkan secara langsung sikap peduli dan anti diskriminasi sosial, politik, dan ekonomi di kelas, lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah. Guru dapat menerapkan sikap tersebut dengan cara bersikap adil kepada seluruh siswa tanpa harus mengistimewakan salah satu dari mereka meskipun latar belakang status sosial mereka berbeda. Contoh lainnya, seorang guru harus dapat bertindak bijaksana ketika melihat sekelompok siswa membuat “geng” yang anggotanya adalah para siswa dengan latar belakang kelas sosial-ekonomi tertentu.³²

c. Pendidikan Agama Islam

³²Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross Cultural Understanding...*, hlm. 7.

Pendidikan adalah suatu proses pengubahan tingkah laku seseorang ataupun kelompok orang dalam usaha, mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³³ Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam upaya mewujudkan suasana kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya dalam memperoleh nilai-nilai spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang sangat diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³⁴

Menurut Mustafa, dalam Yaya Suryana dan Rusdiana, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik kearah terbentuknya pribadi Muslim yang baik. Hal itu disebabkan PAI merupakan alat yang dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk pribadi dan sosial) pada titik optimal untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁵

Pendidikan Islam sebagai sarana dalam membentuk kepribadian manusia seutuhnya sangat bergantung pada pemegang kebijakan dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan yang telah berjalan di berbagai daerah, mulai dari sistem yang sederhana sampai menuju sistem yang modern, baik yang bersifat operasional maupun teknis, metode,

³³ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).

³⁴ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural...*, hlm. 319.

³⁵ *Ibid...*, hlm. 320.

sarana, dan kelembagaan, serta dasar dan tujuannya harus sesuai dengan sumber ajaran Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah.³⁶

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang lebih banyak diarahkan pada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain, baik bersifat teoritis maupun praktis. Disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses bimbingan dari pendidik yang mengarahkan anak didiknya pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan dan terbentuknya pribadi Muslim yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I tentang Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang Landasan Teori, meliputi pengertian guru Pendidikan Agama Islam, Pengertian Pendidikan Agama Islam, pendidikan agama berwawasan multikultural dan nilai-nilai Pendidikan Islam Berbasis Multikultural. Karakteristik dan Asumsi PAI Multikultural yang meliputi esensi Pendidikan Agama Islam multikultural, karakteristik Pendidikan Agama Islam multikultural, asumsi Pendidikan Agama Islam multikultural pluralistik, Revitalisasi PAI dalam Pendidikan Multikultural yang meliputi Pendidikan Agama di Sekolah, Alasan Agama Memiliki Ambivalensi, Wawasan Materi Pendidikan Agama Islam yang meliputi materi Al-

³⁶*Ibid.*

Qur'an Hadits, materi Aqidah, materi Akhlak, materi Fiqh, materi Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural, Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme, Pendidikan Multikultural di Madrasah, Implementasi Pendidikan Multikultural Di Madrasah,

Bab III tentang Metodologi Penelitian yang meliputi, Jenis Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV tentang Pembahasan yang meliputi, Pola Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo, Aplikasi wawasan multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo.

Bab V tentang Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisis tentang guru PAI berwawasan multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PAI berwawasan multikultural sangat terasa berjalan dengan baik dengan ditanamkannya suasana lingkungan belajar yang harmonis dengan mengembangkan pembelajaran dengan sikap demokratis kepada setiap guru dan siswa, membiasakan untuk selalu menghargai dan menghormati segala perbedaan dengan sikap toleransi yang tertanam dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak yang positif untuk mengembangkan potensi, karakter guru dan siswa dalam menyikapi keragaman di lingkungan sekolah mereka belajar. Kondisi warga di MTs Ar-Rahman Slogohimo cukup beragam. Dilihat dari latar belakang guru dan siswa yang bermacam-macam, kemudian terdapat empat kelompok aliran paham Islam yaitu Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Ikhwanul Muslimin dan netral, dan keberagaman-keberagaman yang lain seperti keberagaman status sosial, intelegensi, pola pikir, dan lain sebagainya yang membentuk warga di sekolah tersebut, yang masing-masing diri kesemua kelompok sosial yang berbeda-beda mampu hidup saling menghormati dan menghargai satu dengan lainnya. Kelompok sosial yang beragam tersebut oleh pihak sekolah diberi kebebasan untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan identitas masing-masing. Seperti, memberikan kesempatan yang sama untuk melaksanakan ibadah islam sesuai dengan tata cara dalam kelompoknya dan hak-hak memperoleh pengajaran keagamaan masing-masing.

2. Guru PAI berwawasan multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo tercermin dalam beberapa materi yang terkait dengan muatan multikultural serta pengembangan materi yang dilakukan oleh para pendidik, yang sarat akan rumusan tentang pendidikan multikultural, yakni nilai-nilai saling menghargai, toleransi, demokrasi, kerukunan dan memperoleh hak dan kewajiban yang sama. Di samping itu, tercermin dalam penggunaan strategi dan metode yang dipakai oleh guru PAI yang variatif, seperti diskusi maupun dialog interaktif. Dengan metode tersebut, guru telah menciptakan wawasan multikultural demokratis dalam pembelajarannya karena memberikan kesempatan yang sama bagi siswa untuk mengeluarkan pendapat dan berfikir kritis, serta melatih siswa untuk saling menghargai pendapat yang berbeda. Dengan memberikan tugas secara kelompok, menciptakan hubungan yang harmonis antar sesama siswa, sehingga hal ini memberikan pembelajaran yang berharga tentang arti toleransi dan kerukunan. Guru PAI berwawasan multikultural berimplikasi dengan tersedianya kesempatan yang sama terhadap semua siswa untuk mendapat kesempatan dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dengan memperoleh pendidikan tanpa membedakan status maupun latar belakang guru dan siswa di sekolah tersebut. Guru senantiasa memandang bahwa dalam individu siswa itu memiliki keunikan masing-masing, dengan perbedaan pola pikir setiap siswa antara satu dengan lainnya, namun tidak menjadikan perbedaan pola pikir setiap guru dan siswa menjadi sebuah beban dalam mengolah pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai multikultural. Setiap siswa diberi kesempatan yang sama dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok. Dalam kegiatan ini, setiap peserta memiliki hak yang sama dalam berpendapat

sehingga tercipta suasana adil dan terbuka. Dengan guru PAI berwawasan multikultural yang terus ditanamkan terhadap semua warga sekolah akan berimplikasi terhadap paradigma yang positif dengan tumbuhnya solidaritas antar sesama yang menjadikan mereka hidup dengan bertoleransi, saling hidup rukun walaupun dalam keragaman.

B. Saran

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin memberikan sedikit saran yang bersifat membangun demi pencapaian yang lebih baik ke depan untuk para guru PAI dalam mengembangkan wawasan multikultural:

1. Guru PAI hendaknya tidak bosan-bosan meng-*upgrade* tentang wawasan multikultural dengan mengikuti berbagai pelatihan, workshop, maupun seminar yang mana bisa diterapkan dalam mendisain pembelajaran di sekolah nantinya.
2. Perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya pemahaman multikultural terhadap semua pihak yang berkepentingan baik guru, siswa dan warga sekolah, sehingga pendidikan multikultural dapat diterapkan dengan penuh kesadaran dan pengertian pelaksanaannya.
3. Demi mewujudkan pembelajaran multikultural yang berkesinambungan, perlu ditingkatkan kegiatan yang mampu memupuk rasa persaudaraan dan memahami nilai-nilai multikultural oleh semua pihak yang bersangkutan baik dari pihak guru, siswa maupun warga sekolah.
4. Tidak semua guru mempunyai wawasan dan pemahaman yang kritis tentang berbagai ketidakadilan yang terjadi, untuk itu penting bagi pihak sekolah untuk memberikan training dan pelatihan khusus guna membangun pemahaman kritis guru terhadap berbagai fenomena ketidakadilan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Albone, Abd Azis, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009.
- Alwi, Sihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 2001.
- Arif, Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: Lkis, 2008.
- Arikunto, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Darajad, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah, Al-Qur'an*.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an*, Edisi 1989, Jakarta: Al-Huda, 2005.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- DepDikNas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Surabaya: Kesindo Utama, 2006.
- Hakiemah, Ainun, “ Nilai-Nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Harweli, Dafri, “Nilai-Nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Terhadap Buku Teks Akhlak SMA Muhammadiyah Yogyakarta)”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ilyas, Hamim, Pendidikan Multikulturalisme dalam Wacana Tafsir Al-Qur'an, *Makalah Seminar Pendidikan Multikultural*, Surakarta: 8 Januari 2005, PSB-PS UMS.
- Johnson, Lou AnneN., *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*, Jakarta: PT Indeks,
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nata, Abdullah, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2000.
- Noer, Kautsar Azhari, *Pluralisme dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Nuryatno, M. Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis: Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik dan Kekuasaan*, Jakarta: Grafindo, 2004.
- Parekh, Bhiku, *Rethinking Multiculturalism: Keberagaman Budaya dan Teori Politik*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas), Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Sub Kompetensi Sosial, poin 16.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Shahih Bukhari, *Kitab Adab*, No.5604.
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sirait, Sangkot, *Landasan Normatif Pendidikan Multikultural, dalam Ontologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Idea Press, 2010.
- Suryana, Yaya dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep-Prinsip-Implementasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Susanti, Salamah Eka, "Pemikiran H.A.R. Tilaar Tentang Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam", *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Suyanto, *Menjadi Guru Profesional Strategi: Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Surabaya: Erlangga, 2013.
- Syamsuddin, Muhammad, *Etika dalam Membangun Masyarakat Madani*, Ciputat: Kalimah, 2000.
- Tang, Muhammad, dkk, *Pendidikan Multikultural Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- Taruan, Dodi S., *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Tilaar, H.A.R., *Multikulturalisme: Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Ujan, Andre Ata, *Multikulturalisme: Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Yaqin, Ainul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2005.
- Yaqin, Ainul, *Pendidikan Multikultural; Cross Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Pola dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya MTs Ar-Rahman Slogohimo?
2. Bagaimana mewujudkan visi, misi, dan tujuan MTs Ar-Rahman Slogohimo?
3. Bagaimana proses pembelajaran PAI berwawasan Multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo?
4. Apa saja tugas kepala MTs Ar-Rahman Slogohimo?
5. Bagaimana pendapat bapak tentang guru PAI berwawasan Multikultural?
6. Bagaimana kedudukan pendidikan multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo?
7. Seberapa pentingnya guru PAI berwawasan multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo?
8. Meliputi apa saja wawasan guru PAI di MTs Ar-Rahman Slogohimo?
9. Bagaimana perencanaan guru PAI berwawasan multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo?
10. Bagaimana pola dan strategi guru PAI berwawasan multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo?
11. Seberapa pentingnya pendidikan multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo?
12. Pendidikan multikultural apa saja yang ada di MTs Ar-Rahman Slogohimo?
13. Bagaimana posisi pendidikan multikultural dalam kurikulum di MTs Ar-Rahman Slogohimo?
14. Bagaimana pergerakan pendidikan multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo?
15. Bagaimana pengawasan pendidikan multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo?
16. Apa harapan bapak terhadap pengembangan pendidikan multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo?
17. Apa harapan bapak terhadap peserta didik kaitannya dengan pendidikan multikultural?
18. Bagaimana keberhasilan pengembangan pendidikan multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo?

B. Tata Usaha

1. Apa tugas pokok dari bagian tata usaha?
2. Berapa jumlah guru mata pelajaran PAI di MTs Ar-Rahman Slogohimo?
3. Apa saja kualifikasi pendidikan guru di MTs Ar-Rahman Slogohimo?
4. Berapa jumlah siswa di MTs Ar-Rahman Slogohimo pada tiap kelas?

C. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru tentang pendidikan multikultural?

2. Apakah pendidikan multikultural perlu diterapkan di MTs Ar-Rahman Slogohimo?
3. Dimana proses pembelajaran PAI dilakukan?
4. Bagaimana materi PAI di MTs Ar-Rahman Slogohimo?
5. PAI mempunyai banyak sekali materi yang diajarkan, menurut bapak/ibu materi apa saja yang berkaitan dengan pendidikan multikultural?
6. Apakah materi tersebut kurang atau sudah cukup untuk memberikan wawasan multikultural pada siswa?
7. Bagaimana respons siswa terhadap materi yang telah dipelajari, khususnya yang berhubungan dengan materi yang isinya berkaitan dengan pendidikan multikultural?
8. Bagaimana proses pembelajaran PAI di MTs Ar-Rahman Slogohimo?
9. Apa pola atau strategi yang biasa diterapkan dalam proses pembelajaran PAI?
10. Adakah kebijakan khusus yang bapak atau ibu terapkan saat melihat kondisi siswa dari latar belakang yang berbeda?
11. Apakah kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI?
12. Dalam pendidikan multikultural mencakup nilai-nilai yang saling terintegrasi, seperti nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai HAM, nilai keadilan sosial, dan nilai kesetaraan, dari berbagai nilai yang ada apakah semua nilai tersebut tercakup dalam proses pembelajaran PAI ?
13. Bagaimana menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa saat melihat kondisi siswa yang berbeda-beda?
14. Bagaimana penilaian yang biasa bapak atau ibu terapkan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh siswa?
15. Dengan aliran kelompok pemahaman islam yang berbeda-beda bagaimana sikap toleransi itu ditanamkan kepada sesama guru?
16. Apakah implikasi dari pola dan strategi guru berwawasan multikultural pada proses pembelajaran PAI?
17. Apa saja kendala dalam menerapkan pola dan strategi guru PAI berwawasan multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo?
18. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri?

D. Siswa

1. Bagaimana pendapat saudara tentang pola dan strategi guru berwawasan multikultural dalam penyampaian pada proses pembelajaran PAI ?
2. Apakah materi yang disampaikan guru PAI selalu berdasarkan pada buku panduan?
3. Apakah materi yang mencakup wawasan multikultural dalam proses pembelajaran PAI dapat merubah cara pandang dalam menilai perbedaan?
4. Apakah kalian pernah berdiskusi saat pembelajaran PAI?
5. Bagaimana kalian berprestasi di kelas saat PAI?
6. Apakah ada kesempatan bertanya jawab saat pembelajaran PAI?

7. Metode apa yang paling kalian sukai saat guru PAI menyampaikan materi tentang wawasan multikultural?
8. Apa alasan saudara memilih sekolah di MTs Ar-Rahman Slogohimo?
9. Seberapa pentingnya pendidikan multikultural bagi saudara?



LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Hari dan Tanggal Observasi :

No	Objek observasi	Deskripsi
1	Kondisi Lingkungan Tempat Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Letak geografis dan keadaan lingkungan sekitar MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri• Kelayakan Saran dan Prasarana di Sekolah (gedung atau bangunan) dan di ruang kelas
2	Kondisi Fisik Tempat Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Pola dan strategi yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran berwawasan multikultural• Interaksi guru dan siswa ketika pembelajaran PAI berwawasan multikultural
P	Kondisi Fisik Tempat Penelitian Non	<ul style="list-style-type: none">• Jumlah guru dan siswa di MTs Ar-Rahman Slogohimo

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN III

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Peneliti mencatat responden interview yaitu:

Nama :

Usia :

Jabatan/Profesi:

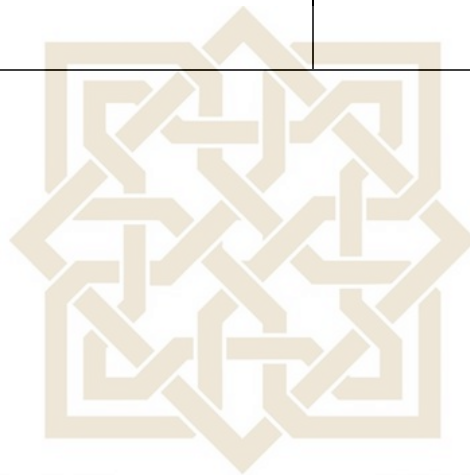
Alamat :

Hari /Tanggal :

B. Peneliti mendeskripsikan jawaban dari pernyataan-pernyataan di bawah ini:

No.	Sasaran	Aspek	Sub Aspek
1.	Kepala Sekolah/ yang mewakili	Deskripsi Sekolah secara umum	<ul style="list-style-type: none">➤ Profil, sejarah, visi & misi MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri➤ Kondisi guru dan siswa MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri➤ Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri➤ Pola dan Strategi Guru PAI berwawasan multikultural
2.	Guru	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none">➤ Metode➤ Materi➤ Media
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">➤ Proses pembelajaran➤ Penyampaian materi➤ Keaktifan siswa di kelas
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none">➤ Proses penilaian➤ Kekurangan dan Kesalahan siswa dalam pembelajaran➤ Kiat untuk meningkatkan dan menunjang siswa dalam belajar➤ Hasil yang diperoleh setelah pembelajaran

3.	Siswa	Kegiatan pembelajaran di kelas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan-kegiatan pembelajaran multikultural yang dilakukan siswa selama di kelas ➤ Memilih metode atau memahami ketika belajar PAI dikelas
4	Tata Usaha	Tugas Pokok dari bagian tata usaha	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kualifikasi pendidikan guru PAI di MTs



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

LAMPIRAN IV

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Peneliti mencariataumendokumentasikanpoin-poin di bawahini:

1. MencatatSejarah berdirinya MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri meliputi:
 - a) Tahun berdirinya
 - b) Tokoh pendiri
 - c) Latar belakang berdirinya
 - d) Dasar dan tujuan berdirinya
2. Kondisi umum dan lingkungan MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri
3. Keadaan dan latar belakang pendidikan guru PAI MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri
4. Struktur pengurus MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri
5. Vasilitas dan inventaris di MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri
6. Mengambildokumentasi (**foto**) hal-hal di bawahini:
 - a) Tempat penelitian. meliputi: gedung, ruang kelas, koperasidankondisitempatsekitar
 - b) Aktifitas belajar-mengajar di ruang kelas maupun diluar kelas
 - c) Responden*interview*
 - d) Hasil belajar siswa
7. Dan lain-lain (**Yang perludanpentinguntukdidokumentasikan**)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar Struktur Organisasi MTs Ar-Rahman Slogohimo



Gambar pembagian tugas mengajar MTs Ar-Rahman Slogohimo



Gambar wawancara kepada Kepala Sekolah MTs Ar-Rahman Slogohimo



Gambar wawancara kepada bapak Suwondo S.T. Kepala TU MTs Ar-Rahman Slogohimo



Gambar wawancara kepada Ibu Sufiah S.Pd.I guru PAI MTs Ar-Rahman Slogohimo



Gambar wawancara kepada bapak Bayu Wirawan Prayogo S.Pd.I guru PAI MTs Ar-Rahman Slogohimo



Gambar siswa sedang mendengarkan pengajaran tentang Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS)



Gambar Siswa sedang kerja bakti



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anik Sudarni, S.Pd.I.
Tempat/tgl. Lahir : Wonogiri, 17 November 1990
Alamat Rumah : Keringan 001/001 Tunggur Slogohimo
Nama Ayah : Pariyo BA dan H. Sarwoko
Nama Ibu : Sintowati dan Hj.Tukinem
CP : 085641423297
Email/FB : rahnik.1517@gmail.com
Aniksudarni@ymail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 3 Soco, tahun lulus 2003
 - b. SMP N 1 Purwantoro, tahun lulus 2006
 - c. SMA N 2 Wonogiri, tahun lulus 2009
 - d. S1 di Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, tahun lulus 2014
 - e. S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun lulus 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pramuka SMA N 2 Wonogiri
2. Bendahara ROHIS SMA N 2 Wonogiri
3. Pengurus TPA Ikhsanul Muslim

D. Pengalaman Kerja

1. Guru TK Desa Bangsri Purwantoro 2009-2014
2. Guru PAUD Nur-Rahman 2013-2014
3. Accounting dan Marketing BMT Nur Ababil Slogohimo

E. Karya Ilmiah

- a. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Cerita Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di SD N 3 Soco tahun 2013.
- b. Tesis yang berjudul "Guru Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo Wonogiri.

Yogyakarta, 15 Mei 2016

(Anik Sudarni)